

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA KAVER BUKU SIMBOLISME DALAM BUDAYA JAWA KARYA BUDIONO HERUSATOTO

Lejar Daniartana Hukubun, M.Sn.¹

¹Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia
Yogyakarta, Indonesia
e-mail: lejarhukubun@gmail.com¹

Received : Mei, 2024	Accepted : Juni, 2024	Published : Juni, 2024
----------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

The book cover is one of the media to introduce the contents of a book to the general public. "Symbolism in Javanese Culture" is a book by Budiono Herusatoto, published by Hanindita in 2001. This book explains various topics, namely: Culture and Symbolism, The History of the Javanese Tribe, The Philosophy of Javanese Life, The Symbolic Actions of the Javanese People, Further Developments.

The cover of this book appears very attractive and balanced in terms of color, illustration, typography, composition, and layout. This research aims to uncover the meaning contained in this cover through Roland Barthes' semiotic theory, examining the systems of denotation, connotation, and myth. A qualitative descriptive process technique is used as the research method. The results of this research will provide information about the relationship of signs present on this book cover, including the interconnection of all components on the cover.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Book Cover

Abstrak

Kaver buku merupakan salah satu media untuk memperkenalkan isi buku kepada Masyarakat umum. Simbolisme dalam budaya Jawa merupakan buku karangan Budiono Herusatoto, yang diterbitkan oleh Hanindita tahun 2001, buku ini menerangkan berbagai topik yaitu. Kebudayaan

dan simbolisme, Riwayat hidup suku Jawa, Filsafat hidup orang Jawa, Tindakan-tindakan simbolis orang Jawa, Perkembangan lebih lanjut.

Sampul buku ini terlihat sangat menarik dan seimbang dari segi warna, ilustrasi, huruf, komposisi dan layoutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna yang terdapat dalam kaver ini, melalui teori Semiotika Roland Barthes, melalui sistem denotasi, konotasi dan mitos. Teknik proses kualitatif yang bersifat deskriptif, menjadi metode dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini akan memperoleh informasi tentang hubungan tanda yang terdapat dalam kaver buku ini seperti keterkaitan antara semua komponen yang ada pada kaver.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Kaver Buku

1. PENDAHULUAN

Kaver buku merupakan salah satu hal paling penting dalam anatomi sebuah buku, selain melindungi isi kertas, kaver juga menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membeli, dalam kaver terdapat berbagai macam unsur penting diantaranya ilustrasi buku, nama penulis, judul buku, logo penerbit, pengantar penulis dan yang lainnya. Kaver buku biasanya diciptakan semenarik mungkin, dengan didukung warna menarik, tipografi yang sesuai, ilustrasi yang mendukung cerita dan yang lainnya. Selain itu terdapat pula punggung buku, yang ketebalannya menyesuaikan dengan banyaknya isi kertas yang ada didalam buku, pada bagian punggung buku biasanya tertulis judul buku dan penerbit, hal itu berguna agar Ketika buku dimasukkan dalam sebuah lemari akan mudah dicari.

Kaver belakang buku juga memainkan peranan penting dalam memainkan fungsinya yaitu berisi keterangan tentang isi buku yang merangkum tentang isi dari buku secara singkat, mengenai kelebihan, keunggulan, dan topik-topik tertentu yang menjadi point dari konten isi buku, dari keterangan dibelakang tersebut terdakang menjadi penentu bagi pembaca untuk membeli atau tidak. Kaver belakang juga tidak luput dari hiasan yang melengkapinya, sehingga tetap bisa menjadi daya tarik yang menyatu dnegan teks, tulisan dan ilustrasi pendukung, dari sebuah kaver.

Semua komponen yang ada di kaver semua saling terkoneksi, terhubung, dan terjalin menjadi satu kesatuan. Hubungan antara komponen kaver yang satu dengan yang lainnya seakan menjadi pelengkap dan hal ini menarik bagi saya untuk mengetahui arti makna yang lebih dalam, oleh karena itu penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk melihat dan mengetahui makna konotasi, denotasi, dari komponen yang ada pada kaver, sehingga penulis menjadi lebih paham mengapa kaver dibuat dan didesain menjadi demikian. Salah kaver yang menarik dari buku berjudul "Simbolisme dalam budaya Jawa" karya Budiono Herusatoto, yang desain kavernya dibuat oleh Haetamy El Jaid.

Detail buku ini berjudul Simbolisme dalam budaya Jawa yang ditulis oleh Budiono Herusatoto, diterbitkan Yogyakarta, oleh penerbit Hanindita Graha Widia, tahun 2000. Buku ini 15x23 cm, mempunyai halaman total 128. Selain itu buku ini juga sudah mempunyai nomor ISBN 979-8849-01-9, fokus membahas tentang simbolisme Jawa, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, jenis buku ini bukan fiksi dan mempunyai target pembaca umum. Informasi ini penulis peroleh dari sumber <https://opac.perpusnas.go.id/> tentang detail profil buku ini. Berbagai manfaat dapat diperoleh dari jurnal ini diantaranya:

Masyarakat:

- a. Memahami simbolisme budaya: Manusia khususnya di Jawa dalam keseharian dapat mengenal tentang simbol budaya Jawa, yang dapat ditemukan dalam proses perjalanan kehidupan. Contoh: saat pernikahan menggunakan baju adat Jawa Yogyakarta, dan moment lainnya.
- b. Pelestarian Budaya: Jurnal ini merupakan penelitian kaver buku yang bertemakan budaya Jawa, secara tidak langsung melakukan proses pendokumentasian dan menganalisis gambar, simbol, raut serta tekstur yang termuat dalam kaver ini, sehingga pelestarian budaya melalui tulisan penelitian dapat bermanfaat dan dikembangkan untuk generasi saat ini dan seterusnya.

- c. Apresiasi karya seni dan kritik: Masyarakat dapat terlatih pemahamannya dalam mengapresiasi karya seni, salah satunya dengan memahami simbol, pesan, dan tema, yang disampaikan oleh penulis dan desainer.

Akademik:

- a. Kemajuan Literasi Visual: Masyarakat dapat belajar meningkatkan kemahiran literasi dengan proses membaca dan menafsirkan beraneka simbol yang terdapat pada kover buku serta media lainnya.
- b. Memperkaya Pengetahuan: Wawasan masyarakat dapat tumbuh dan berkembang salah satunya dengan mengenal semiotika serta proses berjalannya metode ini yang dapat ditinjau melalui aspek kehidupan manusia salah satunya seni, sastra dan budaya.
- c. Pendidikan dan Penelitian: Buah hasil penelitian ini sangat penting bagi para peneliti, pengajar, pelajar yang studinya tertarik pada bidang budaya, semiotika dan seni visual, sehingga dapat memberikan motivasi, referensi, gambaran umum, penelitian, diskusi akademis dibidang ini.

Budaya:

- a. Komunikasi antar budaya: masyarakat dari budaya yang berbeda dapat memahami, mengenal, budaya Jawa dengan baik, karena akan termotivasi untuk berdialog
- b. Toleransi antar budaya: berbeda-beda kebudayaan akan dapat menghasilkan sudut pandang baru dan adaptasi untuk menciptakan toleransi antar budaya.
- c. Memperkaya ilmu pengetahuan: dari sudut pandang lain, menghormati dan menghargai berbagai macam ilmu pengetahuan.

Tema buku ini adalah mengenal dan mengungkapkan simbol-simbol yang dimiliki oleh orang Jawa, memahami karya budaya peninggalan nenek moyang Jawa, sekaligus memberikan informasi mengenai makna serta pesan yang terkandung di dalam karya-karya tersebut. Karya yang termuat dalam buku ini banyak diurai dari sudut pandang filsafat sesuai bidang keilmuan dari penulis buku. Harapan penulis warisan budaya Jawa dari nenek moyang kita sangat bermanfaat bagi perkembangan manusia dan alam, dimasa yang akan datang, sehingga menjadi penting diantaranya dapat menjadi identitas jati diri dari kelokalan dan bangsa kita, pada zaman modern era globalisasi ini. Selanjutnya buku ini juga akan dikupas lebih lanjut, melalui sudut pandang ilmu pengetahuan teknologi dan filsafat barat dalam memandang budaya Jawa, agar lebih mudah mengetahui makna dan keterkaitan diantara semuanya, dibutuhkan alat yang berguna untuk menggali makna-makna tersebut, yaitu menggunakan teori Semiotika Roland Barthes.

Jurnal ini menggunakan media penelitian deskriptif memiliki arti melaporkan fakta dan gejala, secara sistematis & akurat tentang populasi dan sifat tertentu. Penelitian ini dilakukan pada variable mandiri, tanpa membuat perbandingan, bisa mengkaitkan dengan variable lain. Teori Semiotika Roland Barthes menjadi penting karena setiap karya gambar dan karya desain yang dihasilkan, dibuat, dan dirancang sering kali menghubungkan berbagai komponen yang mendukung seperti tipografi, ilustrasi, warna, logo penerbit, nama pengulis, nama pengantar buku, keterangan buku dll. Unsur-unsur tersebut saling terhubung, terkait, menjadi satu dalam sebuah kover, sehingga menjadi nyaman dilihat, dari segi bentuk, raut, komposisi, warna, tata letak dan lainnya, selain itu point penting lainnya adalah keterbacaan agar bisa berkomunikasi dengan baik kepada pembaca, setelah diamati secara keseluruhan bisa digali maksud dan tujuan, dari kesemuanya itu yang akrab kita dengar yaitu "makna".

2. METODE PENELITIAN

Semiotika dilahirkan dengan oleh banyak ilmuwan, salah satunya adalah Roland Barthes, pemikiran tentang semiotika merupakan terusan dari pemikiran Saussure, hal tersebut dapat dibuktikan menurut teori

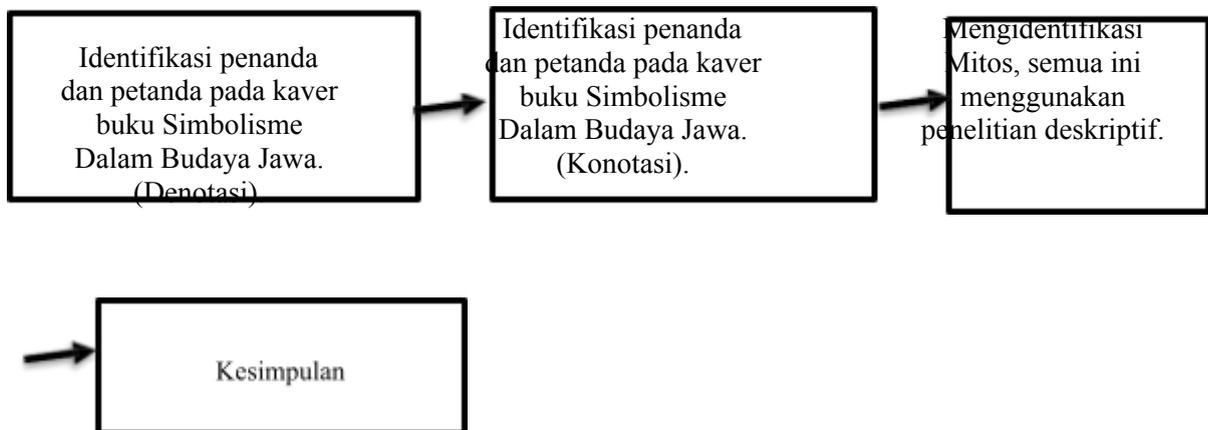
bahasa yang dialami oleh de Saussure (Haryono & Dedi, 2017) sehingga dalam perkembangannya Roland Barthes mengembangkan teori menjadi denotasi, konotasi dan mitos.

1. Penanda (<i>Signifier</i>)	2. Petanda (<i>Signified</i>)
3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>)	
4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>)	5. Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>)
6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>)	

Gambar 1. Tabel Pemikiran Semiotika Roland Barthes.

Sumber: <https://www.researchgate.net/figure/Bagan-teori-semiotika-Roland-Barthes>

Data-data mengenai yang mendukung tentang kaver buku ini, diantaranya bersumber dari buku, internet, jurnal, website pendukung, dari berbagai sumber ini akan menjadikan data yang menunjang. Langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Tabel Penelitian Semiotika.

Kaver buku:

Kaver buku merupakan salah satu bagian penting dari sebuah buku, karena bisa melindungi isi buku dari berbagai macam ancaman, seperti jatuh, tergesek dengan benda lain, terkena air dan hal-hal riskan lainnya.

Menurut tim dosen ilustrasi DKV Unikom dalam buku *Book Cover Theory Anatomy & Purposes* bersumber dari, <https://repository.unikom.ac.id/62755/1/Cover-Buku.pdf>. Manfaat kaver buku adalah

1. Menarik minat pembaca.
2. Memberi Gambaran isi buku.
3. Menunjukkan Review Buku.
4. Menampilkan tone cerita.

Membuat kaver yang baik ada beberapa hal yang diperhatikan:

1. Tipografi contohnya layout, *visual hierarchy*, font, *headline*, *subheadline*, *contrast*.
2. Gambar ilustrasi, berupa foto/visual, *style*, *genre*.
3. Pemilihan Warna, berupa *contrast*, *tone of colors*
4. *Central Image Story*, berupa foto / ilustrasi menggambarkan bagian menarik isi dari buku.
5. Teaser berupa, memberikan potongan cerita, agar konsumen timbul rasa penasaran.

Senada dengan yang pernyataan berikut ini unsur formalistik dalam kaver buku menurut tinjauan desain, lebih merujuk pada bentuk. Unsur bentuk terdiri dari kaver yaitu: unsur tipografi, *layout*, anatomi garis dan warna. Gunalan (2019:68)

Tipografi merupakan salah satu seni untuk membuat huruf, tahapannya berupa merancang, Menyusun, menata, dan mengatur tata letaknya serta elemen pendukungnya untuk menciptakan kesan tertentu. Media tipografi adalah representasi visual dari wujud komunikasi verbal, perannya sangat penting dan efektif dalam dunia desain, sehingga salah satu manfaatnya bisa menjelaskan sebuah gambar. Prinsip seni dan desain, selalu digunakan agar melahirkan acuan penciptaan tipografi yang efektif. Gunalan (2019:68)

Apa itu layout ?

Layout dapat dijabarkan sebagai tataletak elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Me-layout adalah salah satu proses tahapan kerja dalam desain. Dapat dikatakan desain merupakan arsiteknya, dan layout pekerjaannya. Namun definisi layout dalam perkembangannya sudah sangat luas dan melebur dengan definisi itu sendiri, sehingga banyak orang mengatakan bahwa melayout itu sama dengan mendesain. Dalam buku ini akan dibahas mengenai layout secara khusus di area desain grafis dua dimensi. Surianto (2008:7).

Teknik pengumpulan dan sumber data dengan cara mengambil dari buku yang menjadi rujukan, baik itu buku dari objek penelitian ataupun buku, jurnal, sumber internet yang relevan serta resmi yang menunjang tulisan penelitian ini. Analisis data ini menggunakan metode Roland Barthes yang memecah makna menjadi makna konotasi dan makna denotasi, antara dua makna ini dapat menggali informasi tentang makna sesungguhnya dan makna kiasan. Makna sesungguhnya dapat mudah diterka melalui pengelihatannya kita, yang nampak dari wujudnya namun berbeda dengan makna tersembunyi, tidak otomatis dapat dilihat, perlu wawasan pengetahuan, wawasan pemahaman tentang teori sebagai alat untuk membedah dan menggali tentang makna tersembunyi, serta wawasan ilmu pengetahuan lain yang menunjang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai karya seni ada beberapa tahapan yang wajib dijalani yaitu mendeskripsi, menganalisis, menginterpretasi, dan menilai seni Mariantanto (2019:96) Proses ke empat tahap tersebut merupakan tahapan untuk mengetahui informasi secara akurat dari karya seni yang akan diulas. Sebelum rangkaian penilaian terhadap karya seni ini berlangsung, ada unsur penting yang tidak boleh dilewati, yaitu tahap mengamati. Menurut Mariantanto (2019:96) dalam konteks cakrawala Quantum mengamati atau mengobservasi adalah Langkah penting, kenyataan atau realitas akan terlihat ketika kita mengamati, dan hasil dari pengamatan membuahkan persepsi tergantung bagaimana kita memandangnya, jadi seorang pengamat, bila diilustrasikan, dia diibaratkan sebagai seorang bidan yang membantu melahirkan bayi yang disebut dengan realitas. (Danah Zohar) dalam Mariantanto (2019:96).

Deskripsi

Hal yang pertama penulis lakukan adalah melihat, merasakan, mengamati, sekaligus menjadi point dari mendeskripsi apa adanya dari objek yang diamati adalah Kaver Buku *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* Karya Budiono Herusatoto. Kaver ini bila diamati ada dua kaver warna yang berbeda atau terbelah

menjadi dua warna, atas dan bawah, yaitu warna krem muda dan warna biru netral, pada bagian kaver berwarna krem terdapat ilustrasi bergambar dua wayang sebelah kanan berdiri dan sebelah kiri duduk bersila dalam satu frame kotak wayang sebelah kanan terlihat berdiri dan seakan memberi uluran tangan serta wayang sebelah kiri duduk bersila menerima uluran tangan tersebut, kedua wayang ini sama-sama memakai baju yang berwarna hitam, sama-sama berkulit merah, menggunakan jarik sebagai celana, terlihat wayang yang berdiri juga mengenakan sepatu yang berwarna merah, namun ada hal berbeda, yaitu fisik desain karakter dari wayang berbeda, terlihat pada bagian wajah, wayang yang berdiri mempunyai hidung mancung, sedangkan wayang sebelah kanan mempunyai hidung berbentuk bulat, selain itu aksesoris topi yang digunakan juga berbeda, wayang yang berdiri seakan mempunyai topi yang berwujud koboi sedangkan wayang yang duduk menggunakan topi yang berbentuk bulat kecil. Pada bagian atasnya tergambar ornament hiasan sulur-sulur hiasan menyerupai tumbuhan yang tersusun secara mengalir meliuk-liuk, seakan bertumbuh, warna dari ornament tersebut berwarna merah, hitam, kecoklatan, kekuningan dan sedikit keputihan, pada bagian tiang penyangga kanan, kiri dan bawah berwarna kuning kecoklatan. Pada bagian dasar pun juga demikian terdapat bayangan tipis berupa sulur yang tergambar tipis menghiasi bagian bawah, dan menjadi background. Kaver buku bagian paling atas terdapat pula nama seorang penulis buku bernama Budiono Herusatoto. Bila dilihat secara keseluruhan seperempat bagian dari kaver ini, berwarna biru netral, polos dan bertuliskan judul buku "Simbolisme dalam budaya Jawa" yang disusun pojok rata kanan, Simbolisme ditulis kapital, berwujud besar semua, sedangkan nama judul berikutnya yaitu "Dalam Budaya Jawa" ditulis normal, lalu pada bagian kiri bawah, terdapat logo buku yang tertulis Hanindita dilengkapi dengan ilustrasi logo pada bagian atas.

Pada bagian punggung buku terdapat pula warna berwarna coklat yang memuat tiga informasi yaitu nama penulis, judul buku, dan penerbitan. Pada bagian belakang juga demikian terdapat warna yang sama hanya susunan dan komposisinya berbeda, pada bagian kanan terdapat warna krem, lebih dominan besar mendominasi ruangan, sedangkan bagian kanan terdapat warna biru, yang memiliki ukuran lebih kecil dari pada bagian kanan. Lalu pada bagian bawah kaver terdapat hiasan sulur sama yang menghiasi kaver belakang. Bila diamati lagi terdapat pula nomor dan logo ISBN yang letaknya pada bagian atas tengah. Bila dilihat lagi terdapat juga dua buah wayang yang sedang berhadapan namun berjarak mendekati pinggir kanan dan kiri buku. Pada bagian belakang buku juga terdapat berbagai pendapat mengenai isi tentang buku ini, khususnya tentang budaya Jawa seperti nenek moyang, kitab suci tema Jawa, kondisi masyarakat modern tentang budaya Jawa serta filsafat hidup. Semua berkisah dan menguatkan tentang keunggulan buku ini.

Bila diamati lagi buku ini memanfaatkan ruang kosong, baik pada kaver depan, belakang ataupun punggung buku. Mengutip dari pendapat Budiharga dalam Koskow (2023:145) ruang kosong menjadi bagian yang pertama kali dilihat oleh mata, seorang desainer, dan ketika desain itu jadi, ruang kosong tetap ada dan berperan, melalui perspektif desainer grafis, manfaat indah yang didapat adalah kekosongan ruang adalah menjadi pengikat berbagai elemen visual yang tertampung didalamnya, dengan kesadaran ruang kosong dapat memberikan kebermanfaatan untuk merasakan dan mengalami kesan puitis saat praktik mengkomposisi desain.

Menurut Koskow (2023:2) ruang kosong memberikan peran penting dan bermanfaat untuk menciptakan berbagai unsur lain menjadi terlihat dan ada, demikian juga dengan ruang kosong itu sendiri. Jadi bila diuraikan lagi berbagai macam elemen visual yang beraneka ragam agar terasa maksimal, bila disandingkan dengan ruang yang kosong, sehingga dapat maksimal untuk dipandang dan dilihat. Kaver ini bila dilihat melihat dari kaca mata rupa dasar mempunyai susunan komposisi, beraneka macam, pada bagian kaver depan komposisi terletak center, namun pada bagian bawah disusun center dan rata kanan serta kiri. Pada bagian belakang juga demikian, ada yang ditata tengah, kanan, kiri. Bila diamati semua komposisi dan susunan ini, tetap menunjang keterbacaan, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar. Bila diamati warna background yang terdiri dari biru dan kuning, kedua warna ini merupakan warna primer, yang disandingkan menjadi satu kesatuan yang harmonis serta mewakili background kaver buku ini. Bila diamati lagi tipografi yang ditampilkan disini menggunakan jeins Bila diamati lagi kaver buku ini

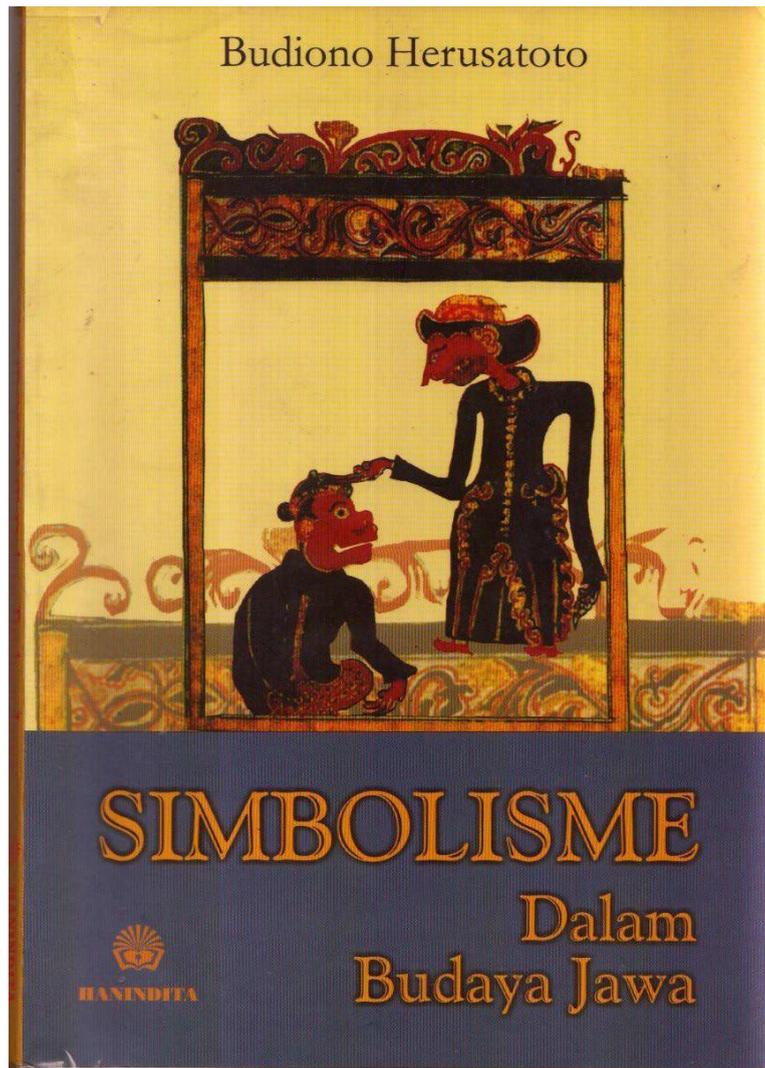
disertai dengan tipografi berkaki, atau lebih sering disebut dengan font Serif. Dikutib dari <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2022>, ada beberapa jenis font yang wajib diketahui bila akan mendesain, diantaranya adalah font Serif, huruf ini sering disebut dengan *old style font*, nama serif yang artinya memiliki kaki halus/kecil yang seringkali disebut dengan counterstroke atau sapaan lain adalah huruf yang mempunyai ekor pada ujung garis fontnya, ciri khas dari font ini adalah mempunyai ekor pada ujung huruf ketebalan huruf ini berbeda-beda tergantung dari jenis hurufnya, jenis font yang memiliki ciri khas seperti ini adalah Times New Roman, Ventura, Rockwell, Palatino, Garamond, dan Constantia. Huruf wajib yang diketahui ada lagi yaitu, font Sans Serif, huruf ini mempunyai kaki-kaki kecil, namun tergantung dengan tipografi yang dipakai.

Font wajib yang berikutnya adalah font Sans Serif yang tidak memiliki kaki diujung garisnya. Huruf ini seringkali disapa dengan modern style font. Jenis huruf ini mempunyai karakter yang tegas dan solid, tipikal font ini bersifat tegas dan bersifat solid. Tipikal font ini bersifat minimalis dan sering kali kerap mempunyai kesan modern, bersahabat dan fleksibel. Contoh dari font ini adalah Helvetica, Roboto, Oswald, Lato, Impact dan Open Sans. Bila kita kembali mengamati lagi font nama penulis Budiono Herusatoto adalah font berkaki dan berwarna hitam, hirif ini tidak bold namun tipis dan dipasang pada depan kaver, yang diletakan pada bagian tengah, bila diamati lagi font ini secara tidak terlihat dengan mata terlanjang mempunyai ukuran, garis dan posisi yang sudah terukur. Hal ini bisa dilihat dari *Guidelines*, dikutip dari Maharsi (2013:47) sebuah font memiliki *Ascender line* yang terletak diatas huruf, lalu yang kedua adalah *Cap Height*, yang ketiga adalah *X-Height* dan berikutnya adalah *Baseline* serta yang terakhir *Descender line*.

Analisis

Aspek semiotika Roland Barthes dapat diurai menjadi beberapa point yaitu:

1. Denotasi dan Konotasi:
Denotasi adalah makna yang dapat dilihat dari suatu gambar atau teks secara langsung, sedangkan konotasi adalah makna yang lebih dalam atau tersembunyi dari visual (gambar/teks) yang ditampilkan. Menurut Syarif (2018:4) Contoh: warna hijau (petanda) sebagai denotasi (penanda) warna hijau: warna dasar yang sejenis dengan warna daun dan konotasi (penanda) warna hijau: alam, kesuburan, gerakan penghijauan, lahan pertanian liar dan lainnya. Lebih jelasnya bisa melihat table dibawah ini.
2. Ikon, Indek, dan Simbol: Barthes membuat tiga jenis kategori ini, mempunyai arti masing-masing. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan fisik dengan objek yang dilihat, sedang Indek adalah tanda yang mempunyai hubungan alami dengan objek yang direpresentasikan, hubungan ini bersifat inheren atau intrinsik yang artinya ada keterkaitan antara indeks dan objek yang dipilih, misalnya ada jejak kaki karena adanya indeks manusia yang pernah lewat, jadi mempunyai keterkaitan antara indeks dan objek. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan konvensional dengan objek yang dikaitkan.
3. Mitos and Ideology: Roland Barthes juga memberikan pemahaman bahwa sebuah tanda itu terkait dan terkoneksi dengan narasi mitologis dan ideologis, yang kerap kali muncul dari kehidupan disekitar kita.
4. Polysemy: kemampuan menggambar atau mampu membuat teks untuk melahirkan banyak makna atau interpretasi yang beda. Contohnya kita mengamati desain kaver sebuah buku novel, maka tafsiran persepsi kita akan berbeda-beda tergantung latar belakang dan persepsi individu masing-masing.
5. Sebuah karya seni apapun itu wujudnya bisa desain, seni rupa, seni pertunjukan, seni media rekam dan yang lainnya, bisa kita lihat dari kacamata semiotika, sebagai alat untuk mengali makna dan maksud dari sebuah karya seni.



Gambar 3.

Sumber: kaver buku Simbolisme Dalam Budaya Jawa, bagian depan.



Gambar 4.

Sumber: kaver buku *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, bagian belakang.

Analisis Semiotika

Elemen Visual pada kaver buku ini meliputi beberapa hal, diantaranya adalah judul buku bertuliskan “Simbolisme Dalam Budaya Jawa”, penerbitnya bernama Hanindita, dan nama penulis tertera diatas yaitu Budiono Herusatoto, dalam kaver ini juga terdapat warna yang menjadi baground kaver yaitu kuning dan biru. Kaver ini juga disertai dengan ilustrasi yang menghiasinya yaitu dengan gambar wayang, frame kotak berhias sulur tumbuhan dan font yang dihasilkan mempunyai kaki.

Denotasi: Proses pertandaan yang menjelaskan keterhubungan penanda dan petanda pada realitas, lalu menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Konotasi: Proses pertandaan yang menjelaskan keterhubungan penanda dan petanda yang didalamnya mengandung makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti. Roland Barthes meneruskan pemikiran Saussure. Gagasan Barthes dikenal

dengan “order of signification” cakupannya denotasi = makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi= makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal.

Denotasi yang terlihat pada kaver ini yang terlihat pada kaver buku yang berwarna biru dan kuning, biru mempunyai asosiasi pada air, laut, langit, salju es, kadangkala juga menggambarkan tempat yang sangat luas dan tinggi. Namun biru terkadang mempunyai kesan dingin, pasif, sayu, sendi, sedih, tenang. Hendriyana (2019:135). Kesan tersebut juga seiring dan seirama dengan teks yang dihadirkan yaitu “Simbolisme Dalam Budaya Jawa”. Budaya Jawa atau budaya tradisional memang sesuatu yang sangat luhur dari nenek moyang kita yang sudah ada sejak lama, sampai saat ini dan dimasa yang akan datang. Peristiwa waktu tersebut cocok dengan warna biru yang dapat memberikan ketenangan saat kita memahami warisan leluhur yang punya banyak manfaat pada kehidupan kita. Biru juga membawa kesan jauh, mendalam, tak terhingga, tetapi cerah, sering dikaitkan dengan yang mahatinggi, surga, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan dan kebernaran. Sanyoto (2010:49). Biru juga mempunyai keyakinan, kesetiaan, cerah, hal tersebut juga seirama dengan pesan dan nasihat leluhur yang berkembang dalam pesan indah dari leluhur untuk masa depan yang lebih baik.

Denotasi terlihat pula pada ilustrasi kedua wayang yang sedang memberi dan menerima sesuatu, karena posisinya terlihat yang satu duduk bersila dan satunya lagi sambil berdiri. Kedua wayang ini menggunakan baju adat tradisional Jawa, lengkap aksesorisnya dari atas blangkon, surjan, jarik, dan selop sampai bawah hal ini menunjukkan bahwa pelaku adalah orang atau wayang yang berbudaya Jawa. Wayang tersebut diletakan didalam kotak persegi berdiri dan pada bagian atasnya terdapat ornament sulur pohon, demikian juga pada baground belakangnya.

Denotasi berikutnya adalah jenis katakter font yang dipilih berkaki, maka pada kaki font tersebut mendenotasikan kekuatan pada huruf untuk menamai penulis, judul buku, nama penerbit, body teks / keterangan buku dibagian belakang. Font berkaki mempunyai efek mudah dibaca karena garis kakinya yang seakan saling terhubung antara huruf yang satu dengan huruf, kata, kalimat, paragraf lain. Warna pada huruf menggunakan berbagai warna, seperti nama penulis putih, judul kuning, penerbit orange, belakang buku menggunakan warna merah dan hitam, ISBN warna putih dan hitam. Jadi semua warna yang digunakan menggunakan menggunakan prinsip kontras, sehingga bisa terlihat dan terbaca.

Pada bagian kaver belakang terdapat ilustrasi ornament yang membentuk pagar pada bagian bawah, bagian atas sebuah teks dan dua wayang diletakan pada sisi kanan dan sisi kiri, sisi kiri berwarna kuning dan sisi kanan berwarna biru. sisi kuning proporsinya lebih banyak dari pada biru, karena banyak memuat tentang isi dari profil buku. Pada bagian bawah kaver terdapat hiasan sulur-sulur yang terkesan seperti pagar yang melindungi sekaligus menghias sebuah buku.

Konotasi

Konotasi pada kaver ini dapat dilihat dari berbagai komponen, yaitu kaver depan buku dan kaver belakang buku. Diantara ke dua kaver tersebut terdapat berbagai objek yang dapat kita lihat potensi dari komponen yang terlihat. Contohnya ilustrasi wayang yang sedang menggunakan pakai Jawa, sejenis surjan yang dikenakan lengkap, dari kepala hingga alas kaki. Bila diamati kedua wayang ini sedang menjalankan aktivitas kegiatan memberi dan menerima, yang terkesan seperti sebuah nasehat antara seorang guru dan muridnya. Makna konotasi dari adegan duduk bersila menjadi ini menjadi salah satu simbol duduk budaya Jawa yang sopan, baik dan beretika. Sikap seperti itu bisa diterapkan saat kita berada dalam lingkungan tertentu, yang mendukung saat memohon atau meminta pertolongan atau nasihat, hal tersebut diperlukan salah satunya ketika kita berkarya, sebab manusia adalah makhluk yang berkreasi, yang selalu berkarya dan bekerja untuk kebutuhan hidup Budiono (2001:13)

Selanjutnya pakaian Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, menurut antropolog Koentjaraningrat dalam bukunya kebudayaan, Mentalitet, dan

Pembangunan. Menurutnya kebudayaan dan manusia mengandung tiga dimensi. Pertama kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Budiono (2001:7). Melestarikan kebudayaan banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya dengan cara menggunakan pakaian adat Jawa, maka budaya kebudayaan secara tidak langsung akan hidup.

Selanjutnya tipografi pada judul buku berwarna orange, menurut Sanyoto (2010:47) warna jingga berasosiasi pada buah jeruk, menggambarkan gelap malam menuju terbit matahari, sehingga melambangkan kemerdekaan, angurah, kehangatan. Awan jingga terlihat pada sore menjelang malam, yang memberikan tanda sebentar lagi malam akan tiba. Judul Simbolisme dalam budaya Jawa. Dibuat dengan warna kuning yang mengkonotasikan kemerdekaan, anugerah dan kehangatan. Jadi warna dan judul mempunyai keterkaitan yang mengandung makna. Ketika judul buku dibuat lalu diberikan warna orange, memberikan kesan konotasi bahwa ketika budaya dilestrikikan maka sesungguhnya kita akan mendapatkan anugrah dari pesan-pesan baik yang ada didalam budaya Jawa.

Salah satu contohnya seperti pepatah yang dikutip dari buku Herusatoto (2001:75) *Aja dumeh kuwasa, tumindake daksura lan daksia marang sapada pada* artinya jangan mentang-mentang berkuasa, sehingga perilaku menjadi sombong serta sewenang-wenang pada sesamanya), *Aja dumeh pinter, tumindake keblinger* (jangan mentang-mentang pintar, lalu kebijaksanaannya menyimpang dari aturan yang seharusnya), *Aja dumeh kuat lan gagah, tumindake sarwo gegabah* (jangan mentang-mentang kuat dan gagah, lalu perilakunya selalu gegabah atau semuanya sendiri), *Aja dumeh sugih, tumindake lali karo wong ringkih* (jangan metang-mentang kaya, lalu perbuatannya tidak mengingat mereka yang lemah ekonomi), *Aja dumeh menang, tumindake sewenang-wenang* (jangan mentang-mentang telah dapat mengalahkan lawan, lalu tindakannya sewenang-wenang pada yang dikalahkan). Kiranya beberapa pepatah Jawa ini sudah tervisualisasikan dalam kaver dan ilustrasi buku "Simbolisme dalam budaya Jawa" karya Budiono Herusatoto.

Mitos

Kaver buku yang diciptakan ini berusaha mengkomunikasikan pesan yang ada didalam buku ini, untuk mengkomunikasikannya, diperlukan point-point yang menggambarkan atau menyimbolkan budaya Jawa sesuai dengan judul buku dan isi yang diangkat. Oleh karena itu buku ini digambarkan dengan menghadirkan ilustrasi berbentuk wayang, selain itu wayang yang digambarkan dengan memakai baju tradisional Jawa lengkap dari topi, baju, surjan, dan sepatu.

Selain itu posisi wayang digambarkan seolah sedang hidup, seperti layaknya seorang manusia, Ekspresi itu dibuat dengan cara, penggambaran posisi wayang sedang saling berhadapan satu dengan yang lainnya, selain itu ada salah satu wayang yang bisa memosisikan dirinya dengan duduk bersila. Posisi duduk bersila secara umum dapat kita pahami sebagai etika kesopanan, kerendahan hati dari seseorang, terhadap proses bertukar pikiran, menerima nasihat, dan silaturahmi. Selain itu peletakan komponen yang ada di kaver rata-rata ditengah, olahan posisi tengah disusun mengalir dan menciptakan susunan asimetri yang dinamis, hal ini bisa dilihat dari posisi wayang ada yang berdiri dan duduk, nama penulis rata tengah, dan judul rata kanan. hiasan ornament Jawa di tengah, melahirkan komposisi ini nampak nyaman dan dinamis.

Kesimpulan

Kesimpulan dari analisa semiotika Roland Barthes pada kaver "Simbolisme Dalam Budaya Jawa" karya Budiono Herusatoto ini, bisa dinilai, tidak hanya dari desain visualnya, bila diamati setiap objek yang berkumpul pada kaver ini seperti nama penulis, judul buku, ilustrasi, keterangan buku, logo penerbit, ilustrasi pendukung, dll, semua punya peletakan komposisi, warna, ukuran, tekstur, raut, arah, yang digambarkan sesuai peran dan fungsinya sendiri-sendiri. Terlebih nuansa Jawa lebih tervisualkan dalam

ilustrasi wayang yang memakai kostum adat budaya Jawa, ditambah lagi dengan ekspresinya yang saling berkomunikasi antara memberi dan menerima sebuah nasehat, ada dua posisi yang satu berdiri dan yang satunya lagi duduk bersila. Sikap duduk bersila dalam situasi keadaan tertentu merupakan wujud etika kesopanan dan kerendahan hati dari seseorang terhadap proses bertata krama saat berkomunikasi kepada seseorang yang lebih tua atau dituakan, pandangan hidup, etika, simbol, religi dan yang lainnya tercermin dalam kebudayaan dan riwayat hidup suku Jawa, tercermin dalam kaver dan isi buku ini. Desainer secara umum memberikan manfaat efisiensi, kenyamanan membaca, melihat, dapat memenuhi kebutuhan konsumen, serta masyarakat umum lainnya.

Melihat, mengamati, merasakan dari desain kaver dan isi buku ini, dapat meningkatkan kesadaran semangat ideologi kita dalam memahami dan melestarikan simbolisme dalam budaya Jawa, yang pada zaman ini tengah-tengah berada pada zaman modernisasi dan globalisasi, elemen Jawa yang tergambarkan dalam kaver buku dan isinya, bisa menjadi pengingat serta pembelajaran kehidupan tentang pentingnya menjaga, merawat, melestarikan berbagai warisan sejarah budaya tradisional nenek moyang kita di masa lalu, saat ini dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA:

Abdullah, Dr.H.K. Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen., Samata-Gowa Gunadarma Imu. 2018

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa.*, Yogyakarta Hanindita Graha Widia, 2000.

Hendriyana, Husen, *Rupa Dasar Nirmana: Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*, Yogyakarta: Andi Offset, 2021.

Indiria, Maharsi, *Tipografi Tiap Font Memiliki Nyawa dan Arti*, Yogyakarta: Caps.2013.

Koskow. *Meruangkan Kosong: Seni Menghuni, Melihat, dan Mencari pada Desain Tata Letak Isi Buku Cetak.*, Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Marianto Dwi, Martinus. *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum.*,Yogyakarta: Scitto Books, 2019.

Putra, W. Ricky. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Andi Offset, Yogyakarta, 2021.

Rustan, Suriyanto. *Layout dasar dan penerapannya.*,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Syarif, Andi Rachmawati. *Bahasa Warna: Konsep Warna dalam Budaya Jawa*, Prodi S3 Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Sekolah, Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2018.

Sanyoto, Ebdy Sadjiman, *Elemen-elemen Seni dan Desain*, Yogyakarta: Jallasutra, 2009.

Siswanto, Rifky A., *Desain Grafis Sosial Narasi, Estetika, dan Tanggung Jawab*, Yogyakarta: Kanisius, 2023.

Referensi dari artikel jurnal

Gunalan, Sasih."Tinjauan Cover Buku Biografi I Wauan Pengsong, "The Rites and Romanticism of Lombok Island", vol.01.No2 (November) 2019. Hal 68.

A'yun Nikmatus Shalekhah¹, Martadi² *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris* Jurnal Barik, Vol. 2. No. 1, Tahun 2021, 54-66

Referensi dari Websites

<https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2022/01/17/3-jenis-font>, [19 Mei 2024].

https://www.researchgate.net/figure/Bagan-teori-semiotika-Roland-Barthes_tbl1_366538897 [19 Mei 2024].

<https://efaidnbmnnnibpcajpcgglefindmkaj/https://repository.unikom.ac.id/62755/1/Cover-Buku.pdf> [19 Mei 2024].